

ABSTRAK

PENGUMPULAN DAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK POTENSI DEPOSIT REFUND SCHEME (DRS) DI BALI, INDONESIA

Indonesia sedang menghadapi krisis limbah plastik, terutama di destinasi wisata populer seperti Bali. Limbah plastik menjadi pemandangan umum di pantai dan perairan pulau ini yang menyebabkan kerusakan serius terhadap lingkungan dan ekonomi. Prospek implementasi *Deposit Refund System* (DRS) dalam pendekatan *Extended Producer Responsibility* (EPR) dieksplorasi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan pengumpulan dan daur ulang limbah plastik di Bali. Pertanyaan penelitian untuk studi difokuskan pada potensi dan tantangan implementasi DRS di Bali, dan studi kualitatif dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Implementasi DRS di Bali memiliki berbagai tantangan dan peluang dalam berbagai aspek pengelolaan limbah plastik. Pihak-pihak terkait yang bertanggung jawab, seperti pemerintah nasional dan lokal, perlu menetapkan legislasi yang kuat dengan sanksi yang tegas dan insentif yang bermakna untuk memotivasi produsen dan pengecer untuk patuh terhadap DRS. Di sisi teknis, desain mekanisme pengembalian yang adil dan memastikan inklusivitas semua pemangku kepentingan, termasuk sektor informal dan Bank Sampah, sangat penting. Memanfaatkan peran *Indonesia Producers Responsibility Organization* (IPRO) dan tren meningkatnya *start-up* pengelolaan limbah yang memanfaatkan teknologi dapat mendukung implementasi sistem ini. Namun, kekhawatiran pemangku kepentingan tentang biaya tinggi yang terkait dengan sistem ini, kompleksitas logistik akibat disparitas infrastruktur, dan potensi persaingan antara pengumpul dan *recycler* yang sudah ada perlu diatasi. Edukasi dan peningkatan kesadaran sangat penting, mengingat pengetahuan terbatas tentang sistem EPR dan DRS di kalangan sebagian pemangku kepentingan dan praktik terbatas masyarakat umum dalam pemisahan sumber. Terlepas dari tantangan ini, modal sosial yang relatif tinggi di Bali dan insentif ekonomi yang diberikan oleh nilai deposit yang ditentukan dengan baik dapat memfasilitasi adopsi DRS. Sistem yang dirancang dengan baik dapat mengkonsolidasikan data aliran limbah, menyediakan data dasar empiris yang dapat membantu dalam memantau dan mengevaluasi dampak sistem terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Pengumpulan Limbah Plastik, Daur Ulang Plastik, *Deposit Refund System* (DRS), Analisis Pemangku Kebijakan, *Extended Producer Responsibility* (EPR)

ABSTRACT

PLASTIC WASTE COLLECTION AND RECYCLING: DEPOSIT REFUND SCHEME (DRS) POTENTIALS IN BALI, INDONESIA

Indonesia is grappling with a severe plastic waste crisis, particularly in its popular tourist destinations like Bali. Plastic waste has become a ubiquitous sight on the island's beaches and waterways, causing serious harm to the environment and the economy. The prospective implementation of the Deposit Refund System (DRS) under the Extended Producer Responsibility (EPR) policy approach is explored as a potential solution to improve plastic waste collection and recycling in Bali. The research questions for this study focus on the potential and challenges of DRS implementation in Bali, and a qualitative study was conducted utilizing both primary and secondary data.

The potential implementation of DRS in Bali poses various challenges and opportunities across different aspects of plastic waste management. Responsible stakeholders, such as the national and local government, need to establish strong legislation with strict penalties and meaningful incentives to motivate producers and retailers to comply with the DRS. On the technical side, designing a just redemption mechanism and ensuring inclusivity of all stakeholders, including the informal sector and Waste Bank, is crucial. Leveraging the role Indonesia Producers Responsibility Organization (IPRO) and the increasing trend of waste start-ups utilizing technology can help support the system's implementation. However, stakeholders' concerns about high costs associated with the system, the complexity of the logistic due to infrastructure disparity, and the potential for competition among existing collectors and recyclers need to be addressed. Education and awareness-raising campaigns are essential, considering the limited knowledge on EPR and DRS system among some stakeholders and the general public's limited practice of source separation. Despite these challenges, Bali's relatively high level of social capital and the economic incentives provided by the well-determined deposit value could facilitate the adoption of the DRS. The well-designed system could consolidate waste flow data, providing empirical baseline data that can help in monitoring and evaluating the system's impact on the environment.

Keywords: Plastic Waste Collection, Plastic Recycling, Deposit Refund System (DRS), Stakeholder Analysis, Extended Producer Responsibility